

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang berjudul *Kajian Semiotika Komunikasi Visual Pada Sampul Album Kelompok Musik Hiphop Homicide Bandung* maka dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memahami makna konotasi yang muncul dari tanda visual dan tanda verbal dari sampul album kelompok musik hiphop Homicide dari fenomena yang hadir pada perjalanan panjang dari album-album Homicide.

Membaca lirik kelompok musik Homicide yang tampak penuh dengan pesan, begitu jelas di sampul albumnya, hampir seluruh sampul album kelompok musik Homicide, memberikan nuansa pergerakan lokal hingga nasional dari sosial hingga musik yang “mereka” gunakan dianggap sebagai bentuk protes terhadap kondisi sosial. Hadirnya penelitian ini yaitu untuk menahan penilaian dengan menggunakan analisa dan mengalamiahkan pendapat yang ada di masyarakat. Diperlukan pendekatan dengan menggunakan teori teori sebagai berikut.

Teori Pierce digunakan untuk melihat tanda yang muncul dalam sampul album ini menentukan *ikon, indeks dan simbol*. Kode-kode dari Roland Barthes, digunakan untuk melihat mitos-mitos tersebut dengan memperlihatkan konotasi dan unsur-unsur yang menjadi mitos sehingga tampak ketidakalamiahannya. Teori Semiotika Saussure digunakan untuk melihat makna denotatif dan konotatif, selanjutnya makna konotatif yang dimiliki oleh Roland Barthes dan teori semiotika

milik Judith Williamson digunakan karena beberapa visual meminjam tanda dan kode sosial.

Pada sampul album *Illsurekshun E.P* menampilkan hubungan emosional setiap bagian dalam sampul, peminjaman tanda verbal maupun visual dari tokoh tokoh sosial seperti puisi Widji Thukul dan bentuk parodi dari editan simbol *Illuminati* yang membuat perlawanan akan kelompok musik ini semakin kental, pesan yang dapat diambil dari visual dan verbal membuat paham akan makna konotasi yang muncul yaitu nilai persatuan atau ajakan untuk bersatu melawan neoliberalisme atau pasar bebas sebagai metode baru penjajahan di dunia ini, tersangka utamanya menurut visual sampul album ini ialah perusahaan perusahaan besar yang bermodalkan bangsa asing, yang secara tak sadar ternyata sudah berada di negeri ini cukup lama. Namun dengan segala halnya membuat seolah kita terbiasa dan menjadi tidak peka terhadap keadaan sekitar, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian dari visual maupun verbal sampul album ini menunjukkan sebagai berikut ini:

1. Gaya desain

Gaya desain yang digunakan ialah konstruktivisme, merupakan gaya yang lebih sering digunakan untuk melakukan propaganda secara visual, hal ini sudah sering digunakan pada jaman Rusia, dimana kapitalisme harus dilawan.” Periode 1921-1927 merupakan periode pemulihan dari negara yang porak-poranda karena perang, kelaparan, dan ketidakpuasan. Poster-poster yang muncul kebanyakan dalam

gaya konstruktivis. “⁶⁶ Orang yang melihat sampul album ini di buat seolah olah ikut dalam aksi mengamati perjalanan aksi lapangan, dan terbawa emosi didalam setiap visual maupun verbal yang dilihat.

2. Tipografi

Menggunakan huruf Stensil dan tebal memiliki kesan tersendiri, menyiratkan bahwa kelompok musik ini layak dijadikan “mal” bagi orang yang melihat sampul album ini.

3. Tata letak (layout)

Tata letak dari visual maupun verbal dari sampul album ini cukup rapi dan menunjukkan kerapian dalam bermusik kelompok ini, serta dalam menata letak perbagian sampul album ini juga menimbulkan garis garis yang maya atau biasa disebut imajiner hal ini akan dibahas pada bagian garis.

4. Warna

Warna begitu dilihat dari kebanyakan orang mengatakan ini sebagai warna sosialis, pedas, panas, seakan ingin menggoyah suasana atau kenyamanan yang kini sudah dianggap nyata, warna memunculkan kesan emosi yang mendalam bagi orang yang melihatnya, hal ini cukup memiliki kekuatan lebih.

⁶⁶ Didit Widiatmoko Suwardikun, Poster Rusia, Jurnal VISUAL vol 08 no 2, FSRD Universitas Tarumanagara, Jakarta, 2006. hal. 3

5. Garis

Jika dilihat dengan mata telanjang tanpa meg-imajinasikan akan sulit menemukan garis yang begitu penting ini, visual ini dapat dilihat dari menarik garis tepi dari benda yang ada, akan membentuk huruf “X” yang dimaknai dengan simbol straight edge dimana komunitas musik underground yang cukup frontal dalam kehidupan dan jika dihubungkan dengan kelompok musik ini cukup erat hubungannya, yang berikutnya ialah tanda silang hal ini tepat menyilang diantara gedung ikon neoliberalisme dan bendera merah yang merupakan ikon sosialisme, dimana keduanya dianggap saling bermusuhan atau “#” (kres).

Dalam album berikutnya yaitu Tha Nekrophone Dayz secara etimologi berasal dari kata *nekro* dalam bahasa Yunani “νεκρο” berarti mayat sedangkan phone dalam bahasa Inggris berarti suara, , dayz berasal dari bahas inggris *day* yang di tambah aksen “z” diakhir kata seperti halnya huruf “s” dibelakang kata berarti hari-hari. Jadi Nekrophone Dayz berarti hari hari dimana mayat bersuara, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian dari visual maupun verbal sampul album ini menunjukkan sebagai berikut ini:

1. Gaya desain

Menggunakan tekni sephia, menghadirkan kesan klasik, kuno, atau lawas. Kesan yang ditimbulkan dibuat dari kover hingga isinya, menunjukkan eksistensi dari kelompok musik ini.

2. Tipografi

Jenis huruf yang digunakan ialah Serif, huruf ini biasa digunakan untuk hal yang resmi seperti surat pernyataan kenegaran misalnya, atau dalam karya ilmiah. Menunjukkan gaya desain lawasan, yang jika pada jaman dahulu masih menggunakan mesin ketik belum dapat mengubah huruf.

3. Tata letak (layout)

Kesan yang muncul saat melihat sampul ini, rapi dan cukup tertata, dapat dikatakan murni *setting*-an dan kurang stock gambar sehingga seperti mengulang ulang setiap lembarnya, seperti halnya lagu dalam album ini memiliki keterikatan dengan setiap lembar sampul album,

4. Warna

Menggunakan warna sephia kembali menunjukkan kesan klasik tua atau kuno, seperti membuka album foto.

Dapat disimpulkan sebagai berikut ini, mengingat lirik lagu lawas, “*Benci tapi rindu*”, sebuah ungkapan untuk sampul album kelompok musik ini, kelompok musik ini melakukan protes secara langsung dengan memparodikan simbol yang dianggap sebagai “lawan”, dan beberapa lirik lagu “mereka” yang menggunakan beberapa kata atau menyebutkan nama perusahaan yang menjadi “lawan”.

Sebuah perjalanan panjang dari kelompok musik ini dari awal hingga berakhir. Hal ini diwujudkan dengan visual yang dibuat menyerupai lembaran foto kuno berwarna sephia, gambaran seperti ini biasa digunakan untuk mengenang atau mencoba mengingatkan kembali akan hal yang dulu pernah dilakukan. Penggunaan warna seperti ini akhir akhir ini digunakan oleh kelompok musik Sarasvati dengan album “Story of Peter” sebagai berikut ini.



Gambar 59 Sampul album Story of Peter kelompok musik Sarasvati, sumber dokumentasi Anugerah Wisnu Saputro.

Sampul album bervisualkan fotografi penggali kubur dan pemakaman, Boombox representasi dari musik Hiphop saat ini. Secara visual, sampul album ini dibuat secara terkonsep, setiap detilnya diperhatikan, jika dilihat secara sepintas sampul ini cenderung ke arah kurang ajar, tidak sopan, atau tidak pantas. Namun jika dilihat lebih jelas lagi, ternyata ini sebuah metode yang digunakan oleh Hiphop untuk menghidupkan lagi musik yang sudah mati atau usang menjadi musik baru berjiwa segar, ini yang diperlukan oleh masyarakat kita menggali pesan-pesan yang ada dan membuatnya lebih segar tidak hanya dimusiumkan.

Pesan dalam album ini juga nampak jelas pada sampul album yaitu kesedihan akan musikalitas musisi sekarang yang cenderung menurun dikarenakan bukan lagi musik cerdas yang ditampilkan melainkan musik industri. Seperti yang dikutip Herry Sutressna dalam artikelnya, menurut Christopher R. Weingarten, seorang kritikus musik sempat melontarkan dua poin penting dalam tulisannya "*Twitter & Death of Music Criticism*". Sebagai berikut ini: "*Pertama*, blog-blog musik menurutnya telah membunuh jurnalisme musik sekaligus memadamkan kekritisian individu dalam menilai musik. *Kedua*, *Twitter* sebagai perwakilan mayoritas bukanlah parameter musik bagus yang layak dengar."⁶⁷

Dampak dari lirik dan musik yang dibuat cukup berat, banyak anak muda mengikuti lirik namun karena keterbatasan dalam mengkaji liriknya membuat kesan ikut-ikutan terlihat pada anak muda yang mengaku penggemar musik Hiphop, khususnya menggemari kelompok musik Rap Hiphop Homicide.

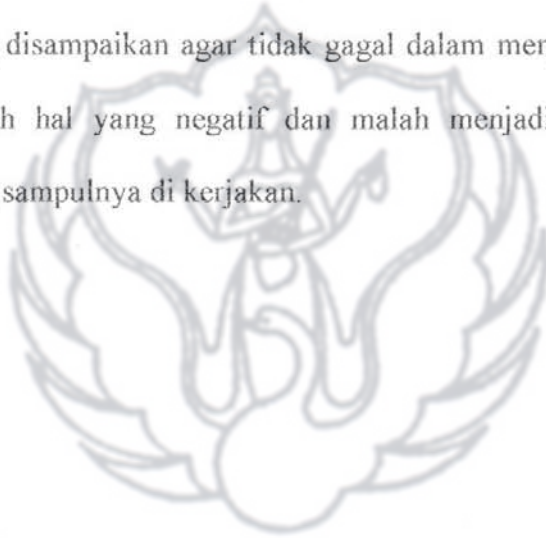
Semua keraguan dan kesalahan tangkap dapat dijawab dengan mengetahui dan memahami visual sampul album kelompok musik Rap Hiphop Homicide, Hal ini membuktikan, dibutuhkannya dan pentingnya teori semiotika komunikasi visual, sebagai pisau bedah untuk mengetahui dan memahami makna konotasi dalam karya desain komunikasi visual. teori semiotika komunikasi visual saat ini yang berguna untuk membedah atau dijadikan sebagai metode atau teori yang digunakan sebagai

⁶⁷ www.rollingstone-indonesia.com/soundwave/ Soundwaves: Suara Rakyat Bukan Suara Tuhan

analisis dalam perancangan, dalam menggali kedalaman penanaman brand dalam benak *target audience*.

Jadi, benar jika sampul album merupakan kekritisan dari sang perancang akan musik yang akan dijual, dengan sampul album dapat menjawab keraguan dan kesalahan tangkap beberapa orang saat hingga saat ini.

Jika dikerjakan dengan baik, visual sampul album dapat memprovokasi penggemar musik tersebut untuk melakukan pergerakan, dalam merancang sampul album diperlukan analisis yang mendalam agar efek yang ditimbulkan sesuai dengan keinginan pesan yang disampaikan agar tidak gagal dalam mengkomunikasikannya, hingga menuju kearah hal yang negatif dan malah menjadi “boomerang” bagi kelompok musik yang sampulnya di kerjakan.



B. SARAN

Dalam penelitian yang berjudul *Kajian Semiotika Komunikasi Visual Pada Sampul Album Kelompok Musik Hiphop Homicide Bandung* maka dalam penelitian ini memiliki beberapa saran untuk berbagai kepentingan, sebagai berikut ini:

1. Bagi Mahasiswa dan Praktisi.

Diharapkan dalam membuat karya desain komunikasi visual setidaknya memahami betul masyarakat yang ada disekitar, dalam hal ini prinsip-prinsip desain seharusnya digunakan, setelah itu psikologi persepsi juga digunakan untuk mengetahui situasi emosional, rasa keingintahuan target audience yang sebagian besar anak muda kisaran remaja yang bertumbuh dewasa, cukup menjadi pengetahuan. Tidak hanya memandang visualnya saja, namun kekuatan yang ada dibalik visual dari karya desain komunikasi visual yang dibuat. Dari hal ini diperlukan adanya pengetahuan mengenai semiotika komunikasi visual sebagai landasan untuk menganalisis baik dalam perancangan maupun karya yang sudah ada.

2. Bagi Institusi

Program Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta, memiliki mata kuliah yang mempelajari tentang desain dari sejarah hingga estetika, namun "*disain tidak semata pada estetika dan visual yang bagus saja*", hal ini mudah dijumpai di Akademi D3, jenjang semakin tinggi diharapkan memberikan pemahaman akan konsep desain yang matang meskipun visual juga tetap

diperhatikan, namun kematangan dalam analisis bertujuan dalam tercetusnya ide ide baru dan visual yang sempurna, pengetahuan mengenai teori semiotika komunikasi visual sangat dibutuhkan dalam analisis sebelum melakukan perancangan atau analisa data.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam memahami sebuah visual agar tidak terburu buru mengambil keputusan, meskipun sifat kritis sangat diharapkan, namun penelitian ini setidaknya menjadi bukti yang dapat digunakan untuk membuat keputusan terburu buru tadi sedikit ditunda untuk mencari kebenaran dan alur dari mana harus dimulai dalam menilai, sekali lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman hingga berujung pada perpecahan.

Secara umum, Keberagaman itu perlu ada karena neoliberalisme adalah mekanisme penyeragaman, dari pihak mana pun yang punya modal kuat. Untuk tingkat konsumsi, menggunakan dan membeli produk-produk dari kawan-kawan sendiri. Perlawanan tidak selalu harus revolusioner meski aktivitas itu harus tetap dilakukan. Justru untuk melakukan sesuatu, yang banyak diharapkan adalah orang-orang kelas menengah. Karena kelas ini lebih sedikit dibanding kelas buruh, cuma pengaruhnya bisa lebih vokal.

Hadirnya kelompok musik ini memberikan efek yang positif maupun negative, hal ini nampak dari orang yang mengaku muslim membenci kelompok musik ini dikarenakan dalam beberapa analogi di liriknya dianggap mengejek

kelompok ormas islam, namun disisi lain kelompok musik ini dianggap sebagai pelopor, pembakar semangat anak muda hari ini untuk mulai sadar akan diri sendiri, memaksimalkan diri untuk memberikan yang terbaik untuk negeri ini.

Sekedar mengabarkan apa yang ada didalam tubuh negara saat ini, kelompok musik ini dengan visual sampul albumnya setidaknya dapat memberikan pengharapan baru dalam tatanan yang lebih baik, dari masyarakat baik musik indie maupun label rekaman besar, sehingga tujuan utama dari seni dikembalikan ketempat semula, sebagai ruang berekspresi jujur bukan karena pasar, karena setidaknya dapat membunuh musikalitas yang selama ini dibangun oleh pendahulunya.



Gambar 60 Dialog dalam seminar neoliberal dan dampaknya di Indonesia antara Dendy Rakhmad Sutrisno, DR. Ichsanuddin Noorsy, sumber dari [www. Panjisuroboyo.com](http://www.Panjisuroboyo.com) diakses pada 17 Oktober 2012 pukul 12.30 Wib

Kejadian beberapa waktu ini beragam aksi menolak, dari yang anarkis hingga damai dengan dialog baik dari media maupun secara individu, setidaknya beragam kajian mengenai arti pentingnya sadar akan pasar bebas yang sering didengungkan

mesti terlalu nyaman dengan keadaan seperti ini, masyarakat setidaknya dapat sadar akan keadaan yang sebenarnya dan terbangun dari mimpi.



Gambar 61 Bom Molotov ATM di Jln. Affandi (Gejayan) Yogyakarta, sumber dari [www. Tribuntimur.com](http://www.Tribuntimur.com) diakses pada 21 Januari 2012 pukul 13.21 Wib.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. (2000). *Cultural Studies: Theory And Practice*. London: Sage Publications.
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji / Musik / Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Blow, Kurtis, *et al.* (2005). *Hip hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Alinea.
- Hebdige, Dick. (1999). *Asal Usul Ideology Subkultur Punk*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Keraf, Gorys. (1984). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mariato, M. Dwi. (1998). *Petunjuk Teknik Penulisan Catatan, Referensi Dan Bibliografi*. Yogyakarta: LP ISI.
- Masri, Andry. (2010). *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rhoma, Dwi Aria Yuliantri. (2008). *Lekra tak membakar buku: suara senyap lembar kebudayaan harian rakjat 1950-1965*. Yogyakarta: Merakesumba.
- Sihombing, Danton. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sriwahyuntari, Floriberta Aning. (2004). *Kromo Kiwo : Mereka Yang Tak Pernah Menyerah*. Yogyakarta: Insist Press.
- Panuti, Sudjiman. (1996). *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Thorne, Tony. (2008). *Kultus Underground : Pengantar Untuk Memahami Budaya (Kaum Muda) Pascamodern*. Yogyakarta: The Continuum.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. (Edisi Revisi). Jalasutra, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Williamson, Judith. (2007). *Decoding Advertisement: Membedah Ideology dan Makna dalam Periklanan*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sumber pustaka yang tidak dipublikasi.

- Adhithia, Mulya. (2011). *Membongkar Makna Dan Mitos Dalam Album Pop Religi (Studi Analisis Semiotika Tentang Makna Dan Mitos Islam Pada Sampul Album Pop Religi GIGI)*. Universitas Sumatera Utara. Sumatra Utara.
- Anggoro, Bagus. (2008). *Representasi Kematian Pada Mascot Eddie The Head Dalam Sampul Album Iron Maiden*. ISI. Yogyakarta.
- Satrya Irawan, R. Bagus. (2010). *Tinjauan Narasi dan Kemiripan Musikalitas dibalik Kemiripan Visualisasi Sampul Album Koes Bersaudara dan The Beatles*. Universitas Komputer Indonesia.
- Setyawan, Aris. (2010). *Homicide: Musik Rap Sebagai Media Resistensi*. ISI Yogyakarta.
- Sri Rahayu, Titin. (2004). *Menguak Pesan Moral Cover Album SLANK (Studi Pesan Cover Album 1-11 Group Musik Indonesia SLANK Dengan Analisis Semiologi Komunikasi)*. UNS. Solo.
- Sutrisno. (2005). *Studi Semiotika Visual Pada Sampul Majalah Disain Grafis "Concept" Yang Menggunakan Ilustrasi Tubuh Eksotis*. ISI. Yogyakarta.
- Widiatmoko Suwardikun, Didit. (2006). *Poster Rusia*. *Jurnal VISUAL* vol 08 no 2. FSRD Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Warsono. (2007). *Street Art : Sisi Lain Dari Fenomena Mural Jogja*. *Jurnal Ars*, Nomor 05 Mei 2007. FSR ISI. Yogyakarta.

Sumber pustaka website.

- <http://www.barang antik77.blogspot.com> diakses 24 Oktober 2011 pukul 08.05 Wib
- <http://www.buku-lawas.blogspot.com> diakses 24 Oktober 2011 pukul 08.12 Wib
- <http://www.facebook.com/HOMICIDE Bandung> diakses Minggu, 13 Februari 2011 Pukul 21.30 WIB.
- <http://www.deathrockstar.info/interview with Homicide> diakses 12 Februari 2011 Pukul 19.00 WIB.

<http://www.detik.bandung.com> diakses Minggu, 13 Februari 2011 Pukul 21.00 Wib
<http://www.dual.elektroniks.com> diakses 24 Oktober 2011 pukul 08.07 Wib

<http://www.georgetown.org> diakses 22 Oktober 2011 pukul 08.00 Wib

<http://www.gogorbangsa.wordpress.com> diakses pada 2 September 2008 pukul 15.38
wib

<http://www.interetciel.blogspot.com/> Dari phonoautograph hingga MP3 diakses pada
15 Juli 2011 pukul 22.00wib

[http:// www.madroter.blogspot.com](http://www.madroter.blogspot.com) diakses 31 Maret 2011 pukul 15.34 wib

[http:// www.Quiet Blog For Silent Wars.com/gutterspit](http://www.QuietBlogForSilentWars.com/gutterspit) diakses 7 Maret 2011 pukul
14.25 wib

[http:// www.tembangkenangan.web.id](http://www.tembangkenangan.web.id) diakses 23 Oktober 2011 pukul 09.12 Wib

[http:// www.tributetohomicide.multiply.com](http://www.tributetohomicide.multiply.com) diakses 4 juni 2011 pukul 20.12 Wib

[http:// www.wikipedia.org/wiki/desainkomunikasivisual](http://www.wikipedia.org/wiki/desainkomunikasivisual) diakses 16 Oktober 2011
Pukul 07.54 wib

[http:// www.wikipedia.org/wiki/Sampul Album](http://www.wikipedia.org/wiki/SampulAlbum) diakses pada 15 Juli 2011 pukul
21.54 wib



Lain lain

Film dokumenter Poetry Battle I & 2

Prolog video dokumenter , [www. Youtube.com/ senjakala berhala/homicide](http://www.Youtube.com/senjakalaberhala/homicide) diakses
23 Agustus 2011 pukul 12.30 wib.

Sampul Album Jogja Istimewa

Sampul Album Illsurekshun E.P

Sampul Album Tha Nekrophone Dayz

Wawancara acara Just Alvin di MetroTV pada 19 Juni 2011 pukul 19.05 Wib.

